

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak diperkenankan memisahkan suatu individu atau kelompok ke dalam suatu variabel maupun suatu hipotesis, tetapi perlu dipandang sebagai suatu keutuhan. Berdasarkan deskripsi di atas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif supaya diperoleh data secara alamiah (natural) dan menyeluruh sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan dan bukan merupakan hasil manipulasi maupun rekayasa karena tidak ada variabel atau unsur yang mengontrol.⁵¹

Peneliti juga menggunakan penelitian jenis studi kasus. Menurut Samiaji Sarosa dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu metodologi penelitian yang menggunakan bukti empiris (bukan hasil eksperimen laboratorium) untuk membuktikan apakah suatu teori dapat diimplementasikan pada suatu kondisi atau tidak.⁵² Adapun

⁵¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),82.

⁵²Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 115.

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari secara mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif maka peneliti dalam penelitian ini menempati posisi penting dan kehadirannya sangat diperlukan baik sebagai instrumen penelitian maupun sebagai pengumpul data. Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *human instrument* yang berfungsi dalam penetapan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, pengumpulan data, penilaian kualitas data yang terkumpul, penganalisisan data, penafsiran data, dan berfungsi dalam penarikan kesimpulan temuannya.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai peneliti partisipan. Hal ini berarti bahwa peneliti juga ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs Sunan Ampel Pare, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Tahfidz. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh serta supaya informasi yang diperoleh peneliti lebih akurat dan kredibel. Selain itu, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh yang kehadirannya telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Kepala Madrasah dan Dewan Guru di MTs Sunan Ampel Pare.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di MTs Sunan Ampel Semanding Terteck Pare Kediri, dengan fokus penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi Tahfidz Al-Quran pada siswa kelas VII Tahfidz di MTs Sunan Ampel Semanding Terteck Pare Kediri. Pada MTs Sunan Ampel ini termasuk dalam kawasan pondok pesantren Tahfidhil Quran Sirojul Ulum yang bernuansa Islami. Yang mana program unggulannya yaitu kelas tahfidz dan bagi yang mengikuti program ini diharapkan tinggal di pesantren guna membantu santri penghafal Al-Quran untuk menjaga kualitas hafalannya. Alasan peneliti memilih madrasah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena terdapat keunikan tersendiri pada program tahfidz diantaranya seperti memiliki kualitas guru tahfidz yang banyak dan baik karena lulusan pada pondok pesantren Tahfidhil Quran dan telah melewati ujian dan jenjang-jenjang kelulusan, serta memberikan perhatian yang lebih terhadap para santri maupun siswanya dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pada meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran siswa yang dijanin dapat membaca Al-Quran sesuai dengan hafalannya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Zuraidah “Data adalah kumpulan dari sejumlah fakta atau kenyataan yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan”.⁵⁴ Data dalam

⁵⁴Zuraidah, *Statistika Deskriptif* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 29.

penelitian ini adalah semua informasi yang didapat dari informan-informan yang ada di lokasi penelitian dan dianggap paling mengetahui dan menguasai masalah yang terkait dengan fokus penelitian yang sedang diteliti, selain data yang didapat dari informan, data juga didapat dari beberapa dokumentasi yang menunjang informasi dari informan maupun menunjang fokus penelitian yang sedang diteliti.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Menurut Suryabrata, “Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya”.⁵⁵ Data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah data atau informasi dari hasil wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Zuraidah “Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain”.⁵⁶ Data sekunder biasanya berbentuk dokumen-dokumen, sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh beberapa data tambahan berupa hasil dokumentasi baik berupa teks, *soft-file*, tentang letak geografis madrasah, sejarah berdirinya madrasah, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

⁵⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), 39.

⁵⁶Zuraidah, *Statistika Deskriptif.*, 33.

Sedangkan sumber menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tempat keluar.⁵⁷ Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dimana data itu diperoleh.⁵⁸ Jadi, sumber data merupakan tempat dimana data diperoleh.

Jadi, sumber data yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara kepada semua informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masalah, dalam hal ini adalah para guru tahfidz dan peserta didik MTs Sunan Ampel Pare.

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, arsip, maupun gambar terkait kegiatan siswa yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Quran pada MTs Sunan Ampel Pare, letak geografis, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, dan tujuan MTs Sunan Ampel Pare, dan dokumen-dokumen lain.

E. Pengumpulan Data

Target keberhasilan sebuah penelitian banyak ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang digunakan, sebab data yang dibutuhkan untuk menjawab semua masalah yang ada diperoleh melalui instrument penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁵⁷Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1487.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 102.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Observasi merupakan suatu metode atau teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁹ Teknik ini akan digunakan untuk mengamati objek penelitian yang ada di lapangan dan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumennya. Observasi yang dilakukan pada awal penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang berhubungan dengan upaya-upaya guru dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Quran peserta didik di MTs Sunan Ampel Pare, kemudian faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Quran oleh peserta didik serta solusinya, kemudian mengamati hasil dari upaya atau peran guru tersebut dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Quran peserta didik di MTs Sunan Ampel Pare.

b. Wawancara

Sugiono mengutip pendapat Esterberg dalam bukunya *Qualitative Methods in Social Research* mendefinisikan “Wawancara sebagai suatu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna dalam

⁵⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

suatu topik”.⁶⁰ Teknik penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data obyektif yang dibutuhkan peneliti tentang obyek penelitian, kenyataan yang ada di lapangan secara umum. Dalam metode ini peneliti akan menggunakan pola wawancara terstruktur dan tak terstruktur untuk mewawancarai sumber data (data primer) yang telah disebutkan di atas terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi Tahfidz Al-Quran di MTs Sunan Ampel Pare .

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pedoman wawancara dengan dua cara, yaitu:

1. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.⁶¹ Pedoman wawancara terstruktur yaitu bentuk pedoman wawancara yang disusun secara tidak bebas dan terperinci mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan.
2. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁶² Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa Garis-Garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 317.

⁶¹Ibid,. 138.

⁶² Ibid,..140.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berperan sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan melalui dua teknik sebelumnya yaitu teknik observasi dan wawancara. Dalam bentuk tulisan bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dalam bentuk gambar berupa foto proses belajar mengajar, absensi siswa, proses menghafal, profil madrasah, dll. Dalam bentuk karya misalnya piagam, dan karya seni lainnya.⁶³ Dokumentasi digunakan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data di sekolah untuk dimanfaatkan dalam menganalisis dan pembuktian data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang dilakukan guna menemukan dan mencatat hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang dialami, dan menyajikannya sebagai sebuah temuan bagi orang lain. Sedangkan, upaya pencarian makna dilakukan untuk meningkatkan persamaan analisis data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep analisis dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁶³Ibid.,329.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data kali ini meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).⁶⁴ Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁵

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data kualitatif paling sering kali disajikan dalam bentuk teks narasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi, dan melaksanakan kerja selanjutnya. Sugiyono mengutip Miles dan Huberman “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” (Bentuk yang paling sering dipakai dalam *display data* pada penelitian kualitatif di masa-masa yang lalu adalah berbentuk teks narasi).⁶⁶

3. Verifikasi data (*verification/conclusion drawing*)

Langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan

⁶⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

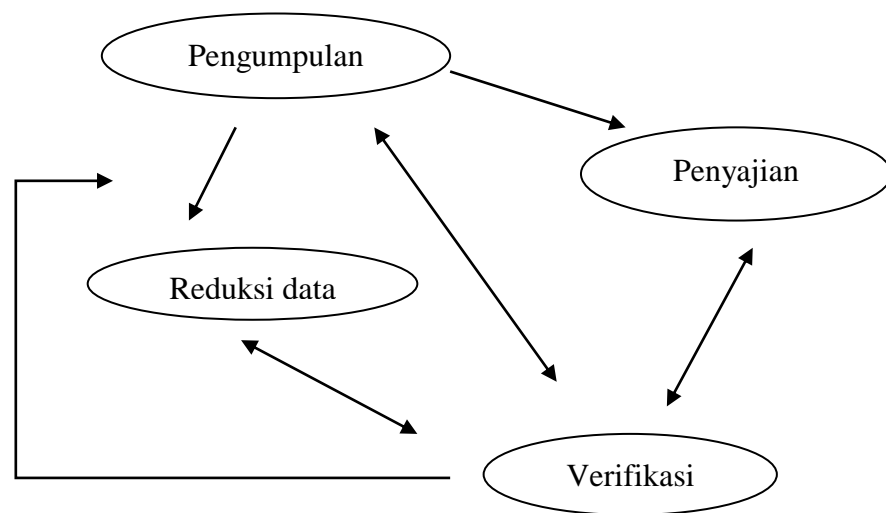
⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 338.

⁶⁶ *Ibid.*, 341.

dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan.⁶⁷

Langkah-langkah analisis penelitian dapat dilihat dari bagan berikut.

Gambar 3.1: komponen dalam analisis data



Dalam analisis data, tahap pertama yang peneliti lakukan setelah pengumpulan data adalah mereduksi data yaitu memilih dan memilah data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas. Setelah itu, data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk narasi disesuaikan dengan kaidah penulisan dan sesuai dengan konteks dan fokus penelitian. Berikutnya, data yang telah disajikan ditarik kesimpulan dan jika data masih belum jenuh, maka diulangi lagi dari tahap pertama.

⁶⁷ Ibid., 345.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji kredibilitas data dengan tujuan untuk mengetahui dan membuktikan kesesuaian antara hasil pengumpulan data dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini uji kredibilitas data digunakan untuk menguji peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran teknik yang peneliti gunakan adalah triangulasi.

Triangulasi ini dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data, dimana triangulasi sumber dilakukan kepada guru tahfidz dan siswa kelas tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare. Maka dengan triangulasi sumber ini dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari lapangan sama atau tidak. Jika data yang diperoleh berbeda, maka data tersebut belum bisa dinyatakan sebagai data yang kredibel.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Djunaidi Ghony dan Fauzan AlManshuri mengutip pendapat dari Lexy J. Moleong menyatakan bahwa tahapan penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan analisis data.⁶⁹

1. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini terdiri dari enam kegiatan yang harus dilakukan peneliti, diantaranya: menyusun rancangan penelitian, memilih dan menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan

⁶⁸Ibid., 127.

⁶⁹Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 144.

penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih informan, dan menyiapkan dan menyediakan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan, di antara kegiatannya adalah sebagai berikut: mempersiapkan diri dan memahami latar penelitian, mengumpulkan data, mencatat hasil pengumpulan data.
3. Tahap analisis data, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: analisis data, pengecekan keabsahan data dan pemberian makna, dan kegiatan terakhir yang dilakukan adalah menyusun hasil penelitian dan evaluasi serta perbaikan.